



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6724-6734

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Smk Kelas X Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Melalui Media Whatsapp Group

Roida Eva Flora Siagian^{1✉}, Novi Marliani², Siti Alfiyyah Atikah Kusnadi³

Pendidikan Matematika, Universitas Indraprasta PGRI

Email: roidaeva.siagian@yahoo.co.id^{1✉}

Abstrak

Kemampuan pemecahan masalah merupakan bagian penting dari kurikulum matematika dan merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa dalam pembelajaran matematika. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3 pada materi sistem persamaan linear dua variabel melalui media WhatsApp Group. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen dalam penelitian ini adalah tes kemampuan pemecahan masalah matematika berbentuk uraian. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3 sebanyak 17 siswa. Dari subjek penelitian tersebut, diambil 9 siswa terpilih sebagai subjek wawancara. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3 tergolong sedang dengan persentase tertinggi pada indikator memahami masalah. Dimana siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3 dapat memahami masalah berdasarkan informasi yang diberikan yaitu siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dari informasi yang diberikan. Sementara itu, terdapat persentase indikator terendah yaitu pada indikator melihat kembali proses dan hasil.

Kata Kunci: *Kemampuan Pemecahan Masalah, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel, WhatsApp Group*

Abstract

Problem solving ability is an important part of the mathematics curriculum and is an important aspect that must be owned by every student in learning mathematics. The purpose of this study was to analyze the mathematical problem-solving abilities of class X students of SMK Jakarta Raya 3 on the subject matter of a system of two-variable linear equations through the WhatsApp Group media. This research is a qualitative research with descriptive method. The instrument in this study was a test of mathematical problem solving abilities in the form of a description. The subjects in this study were 17 students of class X SMK Jakarta Raya 3. From the research subjects, 9 students were selected as interview subjects. The results showed that the math problem solving abilities of class X students of SMK Jakarta Raya 3 were moderate with the highest percentage on the indicator of understanding the problem. Where class X students of SMK Jakarta Raya 3 can understand the problem based on the information provided, namely students can write down what is known from the information provided. Meanwhile, there is the lowest percentage of indicators, namely the indicator looking back at the process and results.

Keyword: *Problem Solving Ability, Two Variable Linear Equation System, WhatsApp Group*

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting dimiliki oleh setiap individu. Menurut [1] pendidikan adalah proses yang dirancang untuk mempengaruhi setiap individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya sebaik mungkin, sehingga memungkinkan setiap individu mengalami perubahan yang lebih baik. Adapun, tujuan pendidikan nasional tercantum dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003, pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya, serta membimbing siswa untuk mewujudkan peran dan tanggung jawab pribadinya.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat Sekolah Dasar, pendidikan matematika di sekolah dapat membekali siswa untuk memiliki kemampuan dalam berpikir logis, kritis, sistematis, analitis, dan kreatif [2]. Sementara itu, Sumarmi mengemukakan bahwa matematika sebagai ratu dari ilmu pengetahuan. Hal ini dikarenakan matematika sebagai landasan bagi ilmu pengetahuan lainnya serta merupakan mata pelajaran yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi [3].

alah satu tujuan pembelajaran matematika berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 adalah memecahkan masalah matematika yang meliputi kemampuan memahami masalah, menyusun model penyelesaian matematika, menyelesaikan model matematika, dan memberi solusi yang

tepat. Berkenaan dengan hal tersebut, sebagaimana tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran matematika oleh NCTM (National Council of Teachers of Mathematics). NCTM (dalam Chayani, dkk. 2019) telah menetapkan lima standar kemampuan matematis yang harus dimiliki oleh siswa, yaitu kemampuan pemecahan masalah (problem solving), kemampuan komunikasi (communication), kemampuan koneksi (connection), kemampuan penalaran (reasoning), dan kemampuan representasi (representation). Dengan demikian, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 dan NCTM maka pemecahan masalah merupakan salah satu tujuan dalam pembelajaran matematika serta menjadi fokus utama untuk dikembangkan dan dimiliki oleh siswa.

Pohan, dkk. mengemukakan bahwa pemecahan masalah merupakan bagian yang sangat penting dari kurikulum matematika. Dalam pemecahan masalah matematika terdapat proses penerapan pengetahuan matematika yang telah diperoleh sebelumnya ke situasi baru yang belum diketahui. Kemampuan pemecahan masalah memberikan banyak manfaat kepada siswa yaitu dalam membantu siswa menemukan solusi dari sebuah masalah baik dalam proses belajar, mencapai suatu tujuan, maupun dalam kehidupan sehari-hari [4].

Berdasarkan hasil tes PISA (*Programme for International Student Assessment*) pada kategori matematika, menunjukkan bahwa hasil tes PISA 2018 yang telah dirilis pada 3 Desember 2019 [5], terlihat bahwa peringkat Indonesia pada PISA tahun 2018 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan PISA tahun 2015. Hasil tes PISA tahun 2018 pada kategori matematika, Indonesia berada di peringkat 7 dari bawah dengan jumlah 79 negara atau berarti Indonesia berada di peringkat 73 dengan skor rata-rata 379. Sementara itu, hasil tes PISA tahun 2015 pada kategori matematika menunjukkan Indonesia berada pada peringkat ke 63 dari 70 negara dengan mendapat skor rata-rata kemampuan matematika adalah 386. Indikator dan metode yang digunakan dalam survei PISA pada tahun 2015 dan 2018 adalah sama. Hal yang membedakan adalah jika tahun 2015 ada 70 negara yang di survei, maka pada tahun 2018 bertambah menjadi 79 negara.

Berdasarkan hasil tes PISA tahun 2015 dan 2018, dapat disimpulkan bahwa terjadinya penurunan hasil tes kategori matematika sehingga dapat diindikasikan bahwa terdapat masalah pada kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara terhadap salah satu guru pengampu matematika di SMK Jakarta Raya 3 menunjukkan bahwa lebih dari 50% siswa yang diampunya memperoleh nilai matematika yang masih rendah. Guru mengungkapkan bahwa hal tersebut terjadi karena masih banyak siswa yang mengalami kesulitan saat memecahkan suatu masalah,

belum memahami soal dan tidak tahu bagaimana cara menyelesaikannya terutama dalam soal cerita matematika. Hal ini dapat dilihat pada hasil belajar matematika pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Belajar Matematika kelas X SMK Jakarta Raya 3

Kelas	KKM	Nilai		Jumlah Peserta Didik
		$X < 73$	$X \geq 73$	
X MM	73	7	1	8
X TBSM	73	10	7	17
X OTKP	73	13	7	20
Jumlah		30	15	45
Presentase		66,67%	33,33%	100%

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) di SMK Jakarta Raya 3 pada pelajaran matematika adalah 73. Berdasarkan hasil belajar dapat diketahui bahwa siswa yang telah mencapai nilai KKM adalah 15 siswa dengan persentase sebesar 33,33% dari 45 siswa, sedangkan siswa yang belum mencapai nilai KKM adalah 30 siswa dengan persentase sebesar 66,67% dari 45 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa masih rendah dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Tentunya hal tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya ialah kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dikelompokkan menjadi tiga tingkatan yaitu kemampuan rendah, kemampuan sedang, dan kemampuan tinggi berdasarkan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa.

Sejalan dengan fakta-fakta yang telah dikemukakan di atas, menurut Pertiwi, dkk. rendahnya nilai matematika siswa juga dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran dalam menunjang proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan oleh pentingnya peran media pembelajaran sebagai sarana dalam pembelajaran agar pesan informasi dalam pembelajaran dapat disampaikan secara efektif, sehingga dapat meningkatkan proses dan hasil belajar. Penggunaan media pembelajaran tentu disesuaikan dengan perkembangan zaman dan juga kondisi dari siswa [6]. Sebagaimana situasi dan kondisi di Indonesia saat ini, yaitu sedang dilanda oleh wabah Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Untuk mencegah penyebaran COVID-19 diterapkan kebijakan social distancing atau pembatasan interaksi sosial. Akan tetapi, kebijakan ini berpengaruh terhadap sektor pendidikan sehingga siswa diminta untuk belajar di rumah dengan

menerapkan pembelajaran melalui media online demi menghindari terpaparnya COVID-19. Pembelajaran melalui media online dapat dilaksanakan melalui berbagai aplikasi seperti *Google Classroom, Google Drive, Google Form, Google Meet, Quizizz, WhatsApp Group, dan Zoom Cloud Meeting*.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini, maka jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini nantinya menghasilkan data deskriptif kemampuan pemecahan masalah matematika siswa berdasarkan jawaban siswa yang akan dibahas setiap indikatornya. Terdapat empat indikator kemampuan pemecahan masalah matematika siswa melalui media pembelajaran online WhatsApp Group di masa pandemi COVID-19 pada tes yang diberikan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3 yang terdiri dari 17 siswa. Dari subjek penelitian tersebut diambil 9 siswa terpilih sebagai subjek wawancara. Pemilihan subjek wawancara ditentukan berdasarkan kategori kemampuan pemecahan masalah matematika siswa yaitu tinggi, sedang, dan rendah dengan berdasarkan hasil jawaban siswa pada tes yang diberikan dalam penelitian melalui media pembelajaran online WhatsApp Group di masa pandemi COVID-19.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis, wawancara, dan dokumentasi. Tes tertulis digunakan untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel. Pada tes tertulis, peneliti memberikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan sistem persamaan linear dua variabel yang terdiri dari 2 soal berbentuk uraian yang dikirimkan melalui media WhatsApp Group. Pada tes tertulis ini, peneliti akan menganalisis kemampuan siswa dalam pemecahan masalah berdasarkan langkah Polya yaitu memahami masalah, membuat rencana penyelesaian, melaksanakan rencana, dan melihat kembali apa yang telah dilakukan. Sementara itu, Wawancara dilakukan kepada 9 siswa yang terpilih sebagai subjek wawancara. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur, dimana wawancara ini terdiri dari beberapa pertanyaan kunci yang ditetapkan oleh peneliti untuk mengetahui serta menemukan permasalahan secara lebih terbuka dan memperkuat data hasil tes yang telah dilakukan. Selama wawancara berlangsung, pertanyaan dapat dikembangkan sesuai dengan jawaban subjek penelitian. Kemudian, dokumentasi yang digunakan dalam penelitian adalah data nama siswa, hasil ulangan harian matematika siswa, hasil jawaban siswa saat penelitian, dan juga hasil

wawancara dengan siswa serta guru matematika.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah analisis validasi instrumen dan analisis kemampuan pemecahan masalah matematika melalui media pembelajaran online WhatsApp Group. Validasi instrumen dilakukan oleh 3 validator, yaitu 2 orang dosen Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI dan salah satu guru matematika di SMK Jakarta Raya 3. Uji ahli instrumen dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian antara item-item pernyataan baik dari validasi isi maupun validasi muka. Instrumen dapat digunakan dalam penelitian apabila instrumen tersebut telah dikatakan valid oleh validator. Hasil validasi instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika melalui media pembelajaran online WhatsApp Group yang dilakukan oleh para ahli menghasilkan kisi-kisi instrumen. Sementara itu, analisis kemampuan pemecahan masalah matematika melalui media pembelajaran online WhatsApp Group yaitu hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dianalisis dengan menghitung rata-rata skor dan standar deviasi skor. Setelah rata-rata skor dan standar deviasi dari data diperoleh maka selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk kategori tingkatan kemampuan. Kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dikategorikan menjadi 3 tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Untuk mengategorikannya, terlebih dahulu menentukan besarnya interval dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Pemecahan Masalah} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Mengelompokkan nilai pemecahan masalah ke dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Kategori Pemecahan Masalah Matematika

Interval Nilai	Kategori
$X \geq M + SD$	Tinggi
$M - SD \leq X < M + SD$	Sedang
$X < M - SD$	Rendah

Keterangan :

X : Nilai Pemecahan Masalah

M : Rata-Rata Nilau Pemecahan Masalah

SD: Standar Deviasi dari Nilai Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Jakarta Raya 3 pada siswa kelas X sebagai subjek penelitian. Sebelum penelitian ini dilakukan, terlebih dahulu dilakukan validasi soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika kepada para ahli yang terdiri dari dua dosen pendidikan matematika di Universitas Indraprasta PGRI dan satu guru matematika di SMK Jakarta Raya 3. Setelah mendapatkan soal yang valid, kemudian soal diujikan kepada siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3. Bentuk soal dapat dilihat pada gambar 1.

- Soal!
- Jerome membeli 2 buku tulis dan 3 pulpen, uang yang harus dibayarkan adalah Rp22.000,00. Jika di toko yang sama Samuel membeli 6 buku tulis dan 4 pulpen, uang yang harus dibayarkan adalah Rp51.000,00. Maka:
 - Tuliskanlah apa yang diketahui dari informasi di atas untuk menentukan harga 3 buku tulis dan 5 pulpen!
 - Buatlah model matematika berdasarkan informasi di atas untuk menentukan harga 3 buku tulis dan 5 pulpen!
 - Tentukanlah harga 3 buku tulis dan 5 pulpen!
 - Periksalah kebenaran jawaban yang telah anda kerjakan, kemudian berikan kesimpulan!
 - Sebuah kolam berbentuk persegi panjang. Kolam tersebut memiliki keliling 40 cm. Jika 4 kali panjangnya dikurangi 2 kali lebarnya adalah 32 cm. Maka:
 - Tuliskanlah apa yang diketahui berdasarkan informasi di atas untuk menentukan panjang dan lebar dari kolam tersebut!
 - Buatlah model matematika dari pernyataan di atas untuk menentukan panjang dan lebar dari kolam tersebut!
 - Tentukanlah panjang dan lebar dari kolam tersebut!
 - Periksalah kebenaran jawaban yang telah anda kerjakan, kemudian berikan kesimpulan!

Gambar 1. Soal yang Diberikan ke Siswa

Setelah siswa mengerjakan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika tersebut maka peneliti mendapatkan hasil pengerjaan siswa, kemudian peneliti melakukan penilaian dengan berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, kemudian peneliti melakukan pengolahan data nilai dengan menggunakan statistika deskriptif. Langkah awal dalam pengolahan data tersebut ialah dengan menentukan nilai rata-rata (mean), sehingga didapat nilai rata-rata (mean) sebesar 54,12. Setelah itu peneliti menentukan standar deviasi, sehingga didapat standar deviasi sebesar 23,00.

Dengan mengetahui nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi maka peneliti dapat menentukan kategori kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Peneliti mengelompokkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa menjadi tiga kategori nilai, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berikut kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel berdasarkan perhitungan statistik sederhana:

Tabel 3. Kategori Tingkat Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

Kategori	Kriteria Nilai	Jumlah Siswa	Hasil dalam Persentase
Tinggi	$X \geq 77,12$	3	17,65%
Sedang	$31,12 \leq X < 77,12$	10	58,82%
Rendah	$X < 31,12$	4	23,53%

Berdasarkan tabel kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika pada materi sistem persamaan linear dua variabel, dapat diketahui bahwa siswa yang berkategori tinggi sebanyak 3 siswa dengan persentase 17,65%, siswa yang berkategori sedang sebanyak 10 siswa dengan persentase 58,82%, sedangkan siswa yang berkategori rendah sebanyak 4 siswa dengan persentase 23,53%. Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel pada siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3 adalah 58,82% dengan kategori sedang. Kemudian dari setiap kategori kemampuan pemecahan masalah matematika dipilih tiga siswa untuk dilakukan analisis lebih lanjut serta wawancara guna mengetahui tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika dengan berdasarkan empat indikator, yaitu memahami masalah, merencanakan penyelesaian, melaksanakan rencana penyelesaian, dan melihat kembali proses dan hasil. Berikut akan diberikan persentase siswa dalam kemampuan pemecahan masalah matematika:

Tabel 4. Persentase Siswa dalam Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika

No.	Indikator	Kemampuan Pemecahan Masalah								
		Tinggi			Sedang			Rendah		
		T-1	T-2	T-3	S-1	S-2	S-3	R-1	R-2	R-3
1	Memahami Masalah	100%	100%	100%	100%	100%	100%	0%	50%	50%
2	Merencanakan Penyelesaian	100%	100%	100%	100%	50%	50%	50%	50%	0%
3	Melaksanakan Rencana Penyelesaian	100%	100%	90%	80%	80%	50%	30%	0%	50%
4	Melihat Kembali Proses dan Hasil	50%	0%	0%	0%	50%	25%	0%	0%	0%

Keterangan:

T-1, T-2, T3 = Kode Subjek Kemampuan Tinggi

S-1, S-2, S-3 = Kode Subjek Kemampuan Sedang

R-1, R-2, R-3 = Kode Subjek Kemampuan Rendah

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pada indikator memahami masalah subjek T-1, T-2, T-3, S-1, S-2, dan S-3 memiliki persentase sebesar 100 % sehingga dapat dikategorikan mampu dalam memahami masalah yang diberikan yakni dapat menuliskan apa yang diketahui berdasarkan informasi yang diberikan. Sementara itu, persentase terendah pada indikator memahami masalah dimiliki oleh subjek R-1 dengan persentase sebesar 0% sehingga dalam hal ini subjek R-1 belum mampu dalam memahami masalah yaitu tidak dapat menuliskan apa yang diketahui berdasarkan informasi yang diberikan.

Pada indikator merencanakan penyelesaian terlihat bahwa persentase tertinggi dimiliki oleh subjek T-1, T-2, T-3, dan S-1 dengan persentase sebesar 100% sehingga dapat dikategorikan mampu dalam merencanakan penyelesaian yakni dapat membuat model matematika berdasarkan informasi yang diberikan. Sementara itu, persentase terendah pada indikator merencanakan penyelesaian dimiliki oleh subjek R-3 dengan persentase sebesar 0% sehingga subjek R-3 dapat dikategorikan belum mampu dalam merencanakan penyelesaian yakni tidak dapat membuat model matematika berdasarkan informasi yang diberikan. Kemudian pada indikator melaksanakan rencana, terlihat bahwa persentase tertinggi dimiliki oleh subjek T-1 dan T2 dengan persentase sebesar 100% sehingga dapat dikategorikan mampu dalam melaksanakan rencana penyelesaian yakni dapat menentukan nilai yang ditanyakan berdasarkan informasi yang diberikan. Sementara itu, persentase terendah pada indikator melaksanakan rencana dimiliki oleh subjek R-2 sehingga dapat dikategorikan belum mampu melaksanakan rencana penyelesaian yakni menentukan nilai yang ditanyakan berdasarkan model matematika yang telah dibuat.

Pada indikator melihat kembali proses dan hasil, terlihat bahwa persentase tertinggi dimiliki oleh subjek T-1 dan S-2 dengan persentase sebesar 50% sehingga dapat dikategorikan cukup mampu dalam memeriksa kembali kebenaran hasil yang di peroleh serta dapat memberikan kesimpulan. Sementara itu, persentase terendah pada indikator melihat kembali proses dan hasil dimiliki oleh subjek T-2, T-3, S-1, R-1, R-2, dan R-3 sehingga dapat dikategorikan belum mampu dalam melihat kembali proses dan hasil yakni memeriksa kembali kebenaran hasil yang diperoleh serta memberikan kesimpulan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa siswa banyak melakukan kesalahan pada indikator melihat kembali proses dan hasil. Berkenaan dengan wawancara yang telah dilakukan, siswa mengalami kesulitan ketika memeriksa kembali kebenaran jawaban yang di peroleh sehingga siswa tidak dapat memberikan kesimpulan dari proses pengerjaan dan hasil yang diperoleh.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan kepada siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3 pada materi sistem persamaan linear dua variabel, diketahui bahwa berdasarkan hasil uji instrumen kepada siswa kelas X diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,12 dari nilai maksimum 100. Kemudian berdasarkan kategori tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa pada materi sistem persamaan linear dua variabel diperoleh siswa dengan kategori kemampuan tinggi sebanyak tiga siswa, siswa dengan kategori sedang sebanyak sepuluh siswa dan siswa dengan kategori rendah sebanyak empat siswa. Berdasarkan perolehan tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3 tergolong sedang dengan persentase tertinggi pada indikator memahami masalah. Dimana siswa kelas X SMK Jakarta Raya 3 dapat memahami masalah berdasarkan informasi yang diberikan yaitu siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dari informasi yang diberikan. Sementara itu, terdapat persentase indikator terendah yaitu pada indikator melihat kembali proses dan hasil. Hal ini dikarenakan siswa tidak dapat melakukan pemeriksaan kembali kebenaran hasil yang diperoleh serta tidak memberikan kesimpulan terhadap proses dan hasil pengerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

- P. Y. A. Dewi and K. H. Primayana, "The Role of Total Quality Management (TQM) in Elementary Schools," *J. Quality Assurance*, vol. 5, no. 2, pp. 226–236, 2019.
- R. Badjeber and J. P. Purwaningrum, "Pengembangan Higher Order thinking Skills dalam pembelajaran matematika di SMP," *Guru Tua: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 1, no. 1, pp. 36–43, 2018.
- A. Baidowi, S. Sumarmi, and A. Amirudin, "Pengaruh model pembelajaran berbasis proyek terhadap kemampuan menulis karya ilmiah geografi siswa sma," *Jurnal Pendidikan Geografi*, vol. 20, no. 1, 2016.
- N. Pohan, E. Y. Siregar, and A. Saleh, "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi Bangun Ruang Di Kelas VIII SMP Negeri 5 Sipirok," *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, vol. 4, no. 1, pp. 60–65, 2021.
- M. Tohir, "Hasil PISA Indonesia tahun 2018 turun dibanding tahun 2015," 2019.
- N. P. E. W. P. Pertiwi, I. M. Suarjana, and N. W. Arini, "Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Media Pembelajaran dengan Hasil Belajar Matematika," *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, vol. 2, no. 3, pp. 301–308, 2019.